

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

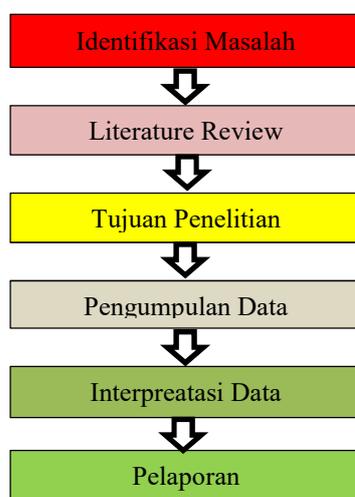
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat Creswell (2008:147) bahwa penelitian kualitatif merupakan “Suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia peneliti membangun suatu kompleksitas.” Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

3.2 Desain Penelitian

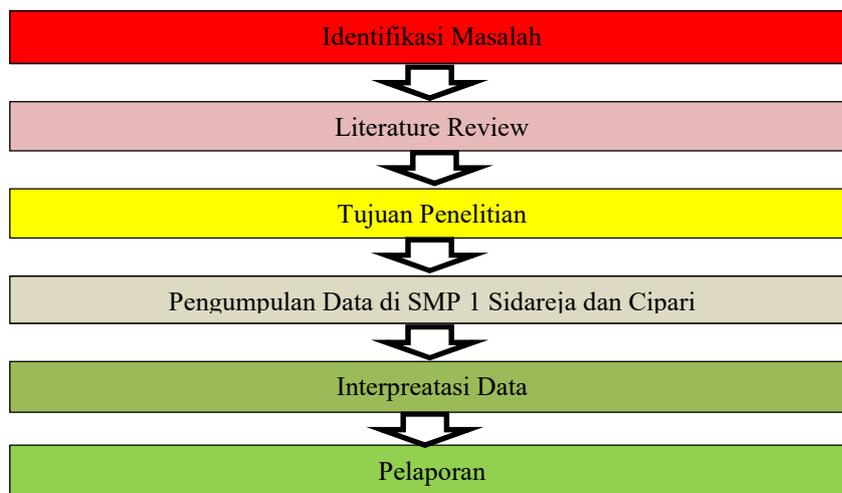
Fokus penelitian ini adalah fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik. Sasaran yang akan diteliti adalah tenaga pendidik, kepala sekolah, dan pengawas. Oleh karena

itu, pendekatan yang dianggap cocok digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maksud tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau naturalistik, disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Sejalan dengan pendapat Creswell (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia peneliti membangun suatu kompleksitas. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah desain penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Selanjutnya peneliti membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan keadaan di lapangan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Peniti

Menurut Creswell (2017: 4-5) penelitian kualitatif merupakan Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.

3.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah

sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, dan pengawas. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap tersebut memiliki nilai akreditasi A.

3.4 Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun uraian alat pengumpul data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap

tindakan-tindakan yang mencerminkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sidareja dan SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*Human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi

untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.4.4 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, “instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci” (Lincoln & Guba, 2009). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Kategori	Sub Kategori	Fokus Indikator	Petunjuk Kerja	Aktor/Informan
Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator	1. Penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran. 2. Penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan dan konseling. 3. Penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan praktikum. 4. Penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan di perpustakaan. 5. Data administrasi peserta didik. 6. Data administrasi guru. 7. Data administrasi pegawai TU. 8. Data administrasi penjaga sekolah. 9. Data administrasi teknisi dan pustakawan. 10. Data administrasi kegiatan ekstrakurikuler. 11. Data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid. 12. Data administrasi gedung dan ruang. 13. Data administrasi surat menyurat.	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Kepala sekolah b. Tenaga pendidik c. Kasubag TU d. Komite e. Pengawas
	Kinerja Mengajar tenaga pendidik	Kinerja Mengajar Guru ditinjau dari pengumpulan data administrasi guru.	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Kepala sekolah b. Tenaga pendidik

Kategori	Sub Kategori	Fokus Indikator	Petunjuk Kerja	Aktor/Informan
			Triangulasi	c. Kasubag TU d. Komite e. Pengawas
Hambatan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik	Hambatan-Hambatan	Hambatan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik yang ditemui	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Kepala sekolah b. Tenaga pendidik c. Kasubag TU d. Pengawas
Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik	Upaya yang dilakukan	Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja mengajar tenaga pendidik	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Kepala sekolah b. Tenaga pendidik c. Kasubag TU d. Pengawas

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

3.5.2 Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3.5.3 Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa

dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

3.5.4 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2019: 100-101).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2016: 330).

